GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar : **Kompas**
Subyek : **satwa**
Tanggal : **30 Maret 2007**
Hari : **Jumat**
Halaman : **27**

satwa

Banyak Penyu Kepulauan Seribu Mati Makan Plastik

jakarta, kompas - Populasi penyu sisik (Eretmochelys imbricata) yang berhabitat di wilayah perairan Kepulauan Seribu terus merosot dari waktu ke waktu. Saat ini jumlahnya tinggal 2.000 ekor, menurun akibat rusaknya ekosistem atau habitat penyu oleh sampah dan limbah yang terus melanda wilayah itu dan perburuan oleh manusia.

Kepala Balai Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu Sumarto mengungkapkan hal itu, Kamis (29/3) di Jakarta. "Dulu, hampir sebagian besar pulau di sana menjadi tempat bertelur penyu, tetapi sekarang hanya sisa lima atau enam pulau yang menjadi tempat yang nyaman bagi penyu meletakkan telurnya," katanya.

Enam pulau yang tersisa aman bagi penyu sisik bertelur itu disebut Peteloran Timur, Peteloran Barat, Penjaliran Barat, Penjaliran Timur, Gosong Rengat, dan Pulau Belanda. "Populasinya terus berkurang dan hal itu dengan mudah dapat diamati," katanya.

Misalnya, ketika petugas balai melakukan penyelaman pada 10 titik berbeda, dengan jarak yang berjauhan, mereka menemukan paling banyak dua ekor penyu. Padahal, hingga lima tahun silam, bisa menemukan delapan ekor penyu pada 10 titik penyelaman itu. Ini artinya, populasi penyu sudah semakin berkurang.

Perburuan oleh manusia sudah ditekan petugas. Persoalan paling parah adalah karena habitatnya dicemari sampah dan limbah cair. Sampah plastik sering kali dimakan penyu karena dikira ubur- ubur. Dari beberapa penemuan penyu mati, setelah dibuka perutnya, ternyata banyak yang berisi plastik. Juga, apabila kepala penyu ditutupi sampah plastik, sulit bagi mereka membebaskan diri dari plastik itu. (CAL)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup